

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas seluruh bidang, baik bidang politik, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang teknologi, dan bidang pendidikan yang dilakukan secara formal maupun nonformal untuk mengembangkan kualitas setiap individu. Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam lingkungan tertentu (Fitriani,2016). Feni (2014:13) mengatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya. Dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dengan mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada siswa.

Pendidikan menjadi hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat bermanfaat bagi kehidupan yang akan datang apabila setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang sudah didapatkan selama ini. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Cara guru mengajar atau menyampaikan pelajaran kepada siswa supaya materi yang dipelajari akan lebih menarik dan membuat siswa merasa gembira,

aktif dan penuh semangat dalam belajar maka dapat dilihat dari proses mengajar di kelas.

Proses belajar mengajar merupakan proses penyampaian suatu pesan dari seorang guru kepada siswa. Terkadang masih terjadi hambatan dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Hal ini dapat membuat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru kurang maksimal. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ini merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk mendukung keberhasilan siswanya. Pembelajaran di kelas merupakan bagian penting dalam kurikulum (Al Fath, 2021). Guru harus mampu dalam memilih strategi, teknik, pendekatan, metode, sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan agar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngadirejan ketika peneliti melakukan asistensi mengajar pada bulan Oktober 2022 ditemukan beberapa fakta dalam proses pembelajaran yang berlangsung yaitu masih terpaku menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru masih kurang maksimal dalam menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik terlihat kurang antusias dalam kegiatan belajar karena penggunaan metode masih berupa ceramah, penugasan, dan tanya jawab.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN Ngadirejan menunjukkan bahwa guru sudah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa modul ajar. Modul ajar tersebut menjadi panduan dalam menganalisis capaian pembelajaran (CP). Setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru diharuskan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran tersebut antara lain tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, perencanaan assesmen diagnostik, perencanaan assesmen formatif dan sumatif. Lebih lanjut guru mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran belum optimal karena sudah terbiasa menggunakan model ceramah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Temuan lain adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SDN Ngadirejan. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mengalami kendala yaitu kurangnya variasi guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang merupakan gabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Beberapa gejala yang timbul ketika pembelajaran sedang berlangsung antara lain siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran, siswa sering berbicara dengan temannya atau asyik dengan mainannya sehingga tidak sepenuhnya menguasai materi pelajaran. Siswa sekedar menghafal dan kurang memahami konsep. Ketika kerja kelompok siswa sering tidak fokus pada pelajaran yang diberikan oleh guru. Pemberian materi pelajaran disampaikan oleh guru dengan metode

ceramah. Disamping itu, model pembelajaran ceramah mempunyai beberapa kelemahan di antaranya dapat menimbulkan rasa bosan atau jenuh dan konsep yang diberikan kurang bertahan lama di dalam ingatan peserta didik. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang kurang begitu memuaskan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memilih dan menggunakan model mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal. Salah satu model yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Majid,2014:175). Artinya suatu model pembelajaran kelompok dengan adanya kerja sama diantara anggota kelompok ketika mempelajari materi yang diberikan oleh guru yakni pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran di kelas.

Lie (Suherti dan Rohimah, 2017:93) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada siswa, sedangkan guru sebagai fasilitator dan motivator. Siswa belajar dalam kelompok yang terdiri 4-5 orang secara heterogen dan bertanggung jawab saling bekerja sama atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. Sejalan dengan pendapat Thabrany (Suprihatin Siti, 2017:88) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

dapat mengurangi rasa kantuk dibandingkan belajar sendiri, dapat merangsang motivasi belajar dan ada tempat bertanya kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa dapat memahami materi pembelajaran, terlibat aktif dalam menyampaikan suatu pendapat, dan meningkatkan sikap sosial dalam bekerja sama yang baik antara siswa satu dengan siswa lain.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikatakan sebagai alternatif yang tepat karena model yang bersifat kelompok. Dimana setiap anggota memiliki peran masing-masing. Model pembelajaran jigsaw memang menunjukkan adanya belajar kelompok, namun penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi secara individual. Menurut Suherti dan Rohimah (2017:98) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah. Selain itu untuk mendominasi agar siswa lebih aktif dan bekerja keras dalam kelompok sehingga siswa diharapkan benar-benar belajar dan menuai hasil yang baik.

Penggunaan model kooperatif tipe jigsaw ini mampu memberikan suasana pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda diupayakan guru dapat menyesuaikan diri ketika menyampaikan materi. Guru juga dapat mengelola kondisi belajar sehingga

meningkatkan pemahaman siswa yang merata dan mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Ngadirejan Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN Ngadirejan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN Ngadirejan Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas IV SDN Ngadirejan Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk memberi sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPAS

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Siswa lebih minat dan aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran
- 2) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
- 3) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pemahaman mengenai pembelajaran IPAS dalam bentuk kerja sama

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memberikan masukan bagi guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar
- 2) Meningkatkan kinerja yang lebih profesional dan penuh inovasi serta memperbaiki proses pembelajaran

c. Manfaat bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pihak-pihak pengembang sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas sekolah

d. Manfaat bagi peneliti

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya
- 2) Memberikan pengalaman nyata bagi peneliti sehingga dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPAS

